Pengaruh Stres Kerja terhadap Produktivitas Kerja

Andre Syahrul Subhana Kusmana*, Sri Suwarsi

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*andre.syahrul22@gmail.com, dr.srisuwarsi@gmail.com

Abstract. This research was conducted on extension workers of the Ministry of Religion in the district II in Bandung. After the authors conducted a pre-survey by distributing questionnaires and interviews about work stress on work productivity, the results of the interviews could be concluded that the extension workers felt the uncertainty of information technology, boredom, lack of information technology skills, work demands, and family factors resulted in stress at work, although Extension workers are still working but if the work stress is prolonged, it will result in reduced productivity at work. This study aims to find out how work stress is when WFH is in the Covid-19 situation for extension workers at the Ministry of Religion in Bandung, how is work productivity during WFH in a Covid-19 situation for extension workers at the Ministry for Religion in Bandung, and whether there is an effect of work stress on work productivity during WFH during the Covid-19 situation. 19 extension workers from the Ministry of Religion in Bandung. This study uses descriptive and verification methods, using a quantitative research approach and operating the calculations using the IBMSPSS 25.0 program. Collecting data obtained through questionnaires, observations, interviews, and literature studies. The sampling technique is saturated sampling. Respondents in this study were extension workers of the Ministry of Religion for Regional Elections II Bandung City. The results of this study conclude that: 1) Work Stress (X) of the extension workers during WFH in the Covid-19 situation is in the High Category. 2) Work Productivity (Y) of the extension workers during the Covid-19 WFH situation is included in the Enough Category. (3) Job stress (X1) partially has a significant effect on Work Productivity (Y).

Keywords: Work Stress, Work Productivity, WFH Covid-19 situation

Abstrak. Penelitian ini dilakukan kepada para penyuluh Kemenag daerah dapil II kota Bandung. Setelah penulis melakukan pra survey dengan menyebarkan kuisioner dan wawancara tentang stres kerja terhadap produktivitas kerja, hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para penyuluh merasakan adanya ketidakpastian teknologi informasi, kejenuhan, kurangnya keterampilan teknologi informasi, tuntutan kerja, dan faktor keluarga mengakibatkan stres dalam bekerja, meskipun para penyuluh masih tetap bekerja tetapi apabila stres kerja yang berlarut akan mengakibatkan berkurangnya produktivitas dalam bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana stres kerja saat WFH situasi Covid-19 para penyuluh Kemenag Kota Bandung, bagaimana produktivitas kerja saat WFH situasi Covid-19 para penyuluh Kemenag Kota Bandung, dan apakah terdapat pengaruh Stres Kerja terhadap Produktivitas Kerja di masa WFH situasi Covid-19 para penyuluh Kemenag Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan mengoprasikan perhitungannya menggunakan program IBMSPSS 25.0. Pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik penarikan sampel adalah sampling jenuh. Responden dalam penelitian ini adalah penyuluh Kemenag Dapil II Kota Bandung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Stres Kerja (X) para penyuluh saat WFH situasi Covid-19 termasuk ke dalam Kategori Tinggi. 2) Produktivitas Kerja (Y) para penyuluh saat WFH situasi Covid-19 termasuk ke dalam Kategori Cukup. (3) Stres Kerja (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja(Y).

Kata Kunci: *Produktivitas Kerja, Stres Kerja, WFH situasi Covid-19*

Corresponding Author
Email: dr.srisuwarsi@gmail.com

A. Pendahuluan

Sejak merebaknya Covid-19 di Wuhan pada awal tahun 2020, kehebohan mulai menyeruak secara berangsur yang bahkan menjangkau seluruh dunia. Penyakit ini sudahmewabah hampir di seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia.Karena sudah mewabahdi Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan masyarakatnya melakukan *WFH.* (Oswar Mungkasa, 2020). Berkaitan dengan kondisi *WFH* situasi *Covid-19* seperti saat ini, stres kerja dialami oleh para penyuluh dibandingkan saat kondisi sebelum *WFH.* Dimana para penyuluh diharuskan tetap bekerja memberikan penyuluhan secara daring. Sedangkan para penyuluh kesulitan dalam beradaptasi di masa*WFH.*

Berkaitan dengan kondisi *WFH* situasi *Covid-19* seperti saat ini, mobilitas para penyuluh dalam memberikan penyuluhan terhambat dibandingkan dengan kondisi pada saat sebelum pandemi. Karena memberikan penyuluhan secara daring belum terlalu efektif.

Menurut Vanchapo (1), "Stres kerja adalah istilah yang digunakan untuk merujukpada depresi atau emosi, mudah tersinggung terhadap situasi di tempat kerja, dan itu ditandai oleh kondisi mental dan fisik seseorang." Menurut Firdaus Amirullah (2), "stressmerupakan hasil dari kekurangan kedamaian batin karena konflik dalam diri dan menyebabkan gangguan eksternal pada perilaku dan kesehatan."

Menurut Sinungan dalam Busro (3), "produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana. Kemampuan disini menurut peneliti bisa diartikan sebagai kemampuan fisik atau bisa juga disebut kemampuan keterampilan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia keterampilan diartikan sebagaikecakapan untuk menyelesaikan tugas." Menurut Tohardi dalam Sutrisno (4), "produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada."

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis akan merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana stress kerja saat WFH pada situasi pandemi Covid-19 para penyuluh Kemenag dapil II Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat produktivitas kerja saat WFH pada situasi pandemi Covid-19 para penyuluh Kemenag dapil II Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja saat WFH pada situasi pandemi Covid-19 para penyuluh Kemenag dapil II Kota Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitianini ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana stress kerja saat WFH pada situasi pandemi Covid-19 para penyuluh Kemenag dapil II Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana tingkat produktivitas kerja saat WFH pada situasi pandemi Covid-19 para penyuluh Kemenag dapil II Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh stress kerja terhadap produktivitas kerja saat WFH pada situasi pandemi Covid19 para penyuluh Kemenag dapil II Kota Bandung

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis koefisien determinasi, dan uji t dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penyuluh pada Kemenag dapil II Kota Bandung sebanyak 50 orang.

Dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis verifikatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi dari

variabel X terhadap variabel Y. maka analisis koefisiensi yang terdapat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Stres Kerja (X1) terhadap Produktivitas Kerja (Y). berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.851[a]	.725	.719	4.89959

Hasil R Square yang diperoleh = 0,725 artinya *purchase intention* dipengaruhi oleh variabel stress kerja sebesar 72,5% sedangkan sisanya 27,5% dipengaruhi oleh faktor danvariabel lainnya yang tidak diteliti peneliti saat ini.

Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel Stres Kerja terhadap Produktivitas Kerja. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis t diurakan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.641	3.103		.207	.837
	Stres Kerja	-1.143	.102	-.851	-11.245	.000

Dapat diketahui bahwa didapatkan nilai uji-t variabel Stres Kerja sebesar -11,245 Dengan demikian t hitung > t tabel karena -11,245 > -2,011 dan memiliki signifikasi sebesar 0,000 < 0,05 maka dari itu Ho ditolak dan Ha diterima. Secara keseluruhan, dapatdisimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja pada (Studi Kasus *WFH* situasi *Covid-19* Para Penyuluh Kemenag Dapil II Kota Bandung).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus Wfh Pada Situasi Covid-19 Para Penyuluh Kemenag Dapil Ii Kota Bandung) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Stres Kerja para penyuluh masuk ke dalam kategori Tinggi karena nilai rata-rata skor sebesar 151,2 dan nilai persentase sebesar 60,51% termasuk kedalam kategori tinggi 60%-80% artinya tingkat variabel Stres Kerja para penyuluh Kemenag dapil II pada situasi WFH Covid-19 tinggi. Hal tersebut terjadi karena dimensi yang di ajukan ke dalam pernyataan yaitu: Sumber stres individu, sumber stres organisasi, dan sumber stres lingkungan bernilai tinggi. Hal tersebut menunjukan para penyuluh Kemenag dapil II Kota Bandung cukup stres karena mempunyai masalah ekonomi, tuntutan tugas dan peran, dan juga adanya ketidakpastian ekonomi, politik, maupun teknologi di masa WFH situasi Covid- 19
2. Produktivitas Kerja masuk ke dalam kategori cukup dimasa WFH situasi Covid- 19 karena nilai rata-rata skor 144,3 dan nilai persentase 57,73% karena termasukkedalam kategori cukup 40%-60%. Hal tersebut terjadi karena dimensi yang diajukan kedalam pernyataan ada 4, yaitu: Pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap. Hal tersebut menunjukan para penyuluh Kemenag dapil II Kota Bandung masih dapat beradaptasi

karena masih dapat memahami ilmu agama, dapat mengajarkan ilmu agama, mampu mengajar, dan tetap melaksanakan norma yang berlaku di masa WFH situasi Covid-19

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Stres Kerja (X) Terhadap Produktivitas Kerja (Y) Studi Kasus WFH pada Situasi Covid-19 Para Penyuluh Kemenag Dapil II Kota Bandung secara parsial (Uji-T) yang diperoleh nilai t hitung > t tabel sebesar -11.245 > -2.011 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_O ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel stres kerja berpengaruh signifikan dan negatif.

Daftar Pustaka

[1] Amirullah, Firdaus. (2016). Pengaruh Stres Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Trijaya Pratama Futures Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makassar

[2] Busro. 2018 “Manajemen Sumber Daya Manusia” Jakarta, Pranamedia Group. Sutrisno, E. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Kencana

[3] Vanchapo, Antonius Rino. 2019. The Correlation Between Workload And Occupational Stress Of Nurses In The Emergency Department Of Regional Public Hospital Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. JNKI, Vol. 7, No. 1

[4] Darmawati. (2021). *Pengaruh Knowledge Management dan Talent Management terhadap Pengembangan Karir Karyawan*. Jurnal Riset Manajemen Bisnis Universitas Islam Bandung. 1 (1). 36-41